HUBUNGAN PENERAPAN ASPEK SPRITUALITAS PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAAN SPRITUAL PADA PASIEN RAWAT INAP DI RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE

Nirma ningsi a amin[1], Sabirin B. Syukur[2], Nurliah, M.Kep[3]

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Gorontalo.Indonesia 96212

Email : *ningsihnirma.com*, *sabirinsyukur@umgo.ac.id*,

ABSTRAK

Nirma Ningsi A. Amin Hubungan Penerapan Aspek Spritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Di Bimbing Oleh Sabirin B. Syukur sebagai ketua, dan Nurliah sebagai anggota.

Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian integral dari pelayanan keperawatan holistik. Namun, penerapan aspek spiritualitas oleh perawat sering kali belum optimal, yang dapat memengaruhi kualitas pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *non-eksperimental* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang melibatkan 86 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk menentukan hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek spiritualitas oleh perawat mayoritas berada pada kategori "Sangat Kurang" (59,3%). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien juga sebagian besar belum terpenuhi, dengan 98,8% pasien merasa kebutuhan spiritual mereka tidak memadai, sementara hanya 1,2% yang merasa terpenuhi. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap (p-value = 0,000). Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan aspek spiritualitas oleh perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi spiritualitas perawat melalui pelatihan dan pembinaan untuk mendukung kualitas pelayanan keperawatan yang holistik.

Kata Kunci : Penerapan aspek spiritualitas, Dan pemenuhan kebutuhan spiritual

Pendahuluan

Peran utama perawatt sebagaii pettugas Kesehaatan harrus memilIiki keahlian tambahan berupa pemebuhan kebutuhan spiritual setiap orang pasien yang di rawat. Kebutuhan rohani meliputi kebutuhan untuk mengampuni dan memaafkan, kasih sayang, dan pengembangan hubungan yang dapat dipercaya dengan Tuhan, serta kebutuhan untuk memelihara atau memulihkan iman dan menyelesaikan kewajiban agama (Syukur et al., 2023). Menurut World Health Organization (WHO), Terdapat korelasi yang signifikan antara karakteristik agama dan kesehatan. Salah satu dari empat komponen penting kesehatan, menurut WHO, adalah aspek agama. Perawat perlu menyadari spiritualitas dan dampak keyakinan spiritual terhadap kehidupan seseorang. Kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan masalah seperti ketidaknyamanan spiritual (Syukur et al., 2023).

Sebagai bagian dari kebutuhan pasien secara keseluruhan, perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Kepuasan spiritual di rumah sakit biasanya tidak dipahami dengan baik oleh perawat. Ketika perawat berfokus dan berupaya memenuhi kebutuhan spiritual pasien, standar layanan perawatan akan meningkat (Puspanegara et al., 2023).

Komponen utama dari proses pemulihan klien adalah memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Dalam hal ini, perawat bertanggung jawab untuk memeriksa kebutuhan spiritual klien. Sebagai profesional kesehatan, perawat sangat penting dalam memberikan perawatan keperawatan untuk layanan spiritual, seperti membantu pasien menerima bimbingan agama untuk meningkatkan optimisme mereka, menciptakan tempat yang aman dan nyaman bagi pasien untuk beribadah, dan mempermudah dengan mendatangkan pemimpin agama berdasarkan keyakinan pasien. Namun, sebagian besar perawat hanya fokus pada kondisi fisik (Syukur et al., 2023). Pentingnya kebutuhan spiritual bagi Peserta dengan tingkat spiritualitas tinggi menyatakan pendapat positif tentang kualitas hidup mereka. Manfaat perawatan keperawatan spiritual juga telah diusulkan oleh sejumlah peneliti, yang mencatat bahwa pasien membutuhkan kedamaian dan dukungan untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan (ibadah) karena perjalanan penyakit mereka terkadang menimbulkan stresor dari berbagai aspek (Siti. R et al., 2023).

Metode

Desain peneliitian iini mengunaakan metode penelIitian kuantiitatif non eksperimental dngan desaiin penelitiaan observasinal analiitik melalui metode *Cros Sectiional Sttudy* dii mna Penelitii melIakukan pengamattan padaa wktu terttentu, kemudiian mendiskripsikan Pengarruh sehinga di ketahui Pengaruh variiabel independent (Penerapan aspek spiritualitas perrawat) daan variabeIl dependn (Pemenuuhan kebuttuhan spiitual pada pasiien rawat inap) di Ruangn Rawatt IInap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie.

Pada penelitiian ini Teknk pengamblan sampeI yang di gunakan ialah *purposivee sumpling* yag merpakan tekniik penenttuan sampeIl berdasrkan pertmbangan atau kriteriia – kritria tertenttu Penelitian Mengunaakan rums sloviin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keteranga : n = jumlah sample
N = jumlah populasi
e = batas toleransi kesalahan (Eror tolerance) (0,1)

$$\mathrm{n} = \frac{1249}{1 + 1249(0{,}1)^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{1249}{1 + 50{,}96}$$

$$\mathrm{n} = \frac{1249}{14.49} = 86$$

Dari perhitungan rumus di atas di dapatkan hasil akhir menjadi 88 responden.

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentasi Kelonggaran ketelitian

$$\mathrm{N} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel ditentukan}$$

Tabel 1 Sampel perawat di tiap ruang rawat inap

No	Ruang Rawat Inap	Jumlah Pasien Kanker Payudara	Sampel
1	Pasien di ruangan interna	$\frac{744}{1249}$ x 86	51
2	Pasien di ruangan Bedah	$\frac{505}{1249}$ x 86	35

1. **Analisiis univariat**

   Analisis Univariatt bertujan menjjelaskan attau mendeskriipsikan karrakteristik vriabel penellitian. Benttuk analisiis univarit terganttung darii jeniis datanyaa.

2. **Analiss Bivariiat**

   Menguji ada tidaknya pengaruh dengn mengunakan progrram SPSS (Sistem Prodct and Servce Soluton)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasrkan table dii attas sebagiian besarr respnden berada pada kelompok usia > 56 tahun, yaitu sebanyak 26.7%, diikuti oleh kelompok usia 27 – 45 tahun (22.1%). Kelompok usia termuda (15 – 25 tahn) dn 26 – 35 tahuun memiliki jumlah responden yag sama, masiing-maing 18.6%. Sementara itu, kelompok usia 46 – 55 tahun adalah yang paling sedikit, hanya 14.0%.

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi jeniis kelamiin Respoonden ddominasi oIeh Iaki-lak dengn presenttase 53.5%, sedangkan responden perempuan berjumlah 46.5%.

Berdasarkan distribusi frekuensi ressponden berdsarkan Pendidiikan Mayortitas respondenn memilki tingkt pendidikann SMA/SMK sebesar 43.7%, diikuti oleh pendidikan SD sebanyak 31.4%. Tingkat pendidikan SMP mencapai 9.3%, sedangkan lulusan D2 dan S1 masing-masing hanya sebesar 5.8% dan 10.5%. Secara keseluruhan, mayoritas responden berusia di atas 56 tahun, lebih banyak laki-laki, dan berpendidikan SMA/SMK.

Analisis Univariat

No	Penerapan Aspek Spiritual Perawat	Frekuensi N	Presentase %
1.	Baik	1	1.2%
2.	Cukup	5	5.8%
3.	Kurang	29	33.7%
4.	Sangat Kurang	51	59.3
	Total	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan aspek spiritualitas perawat terhadap pasien rawat inap di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada kategori "Sangat Kurang" dalam menerapkan aspek spiritualitas, yaitu sebanyak 51 orang (59,3%) dari total responden. Selanjutnya, 29 orang (33,7%) tergolong dalam kategori "Kurang", sedangkan hanya 5 orang (5,8%) yang masuk dalam kategori "Cukup". Yang paling sedikit adalah kategori "Baik", yang hanya dicapai oleh 1 orang (1,2%).

No	Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap	Frekuensi N	Presentase %
1.	Terpenuhi	1	1.2%
2.	Belum Terpenuhi	85	98.8 %
	Total	86	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table distribusi pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien merasa kebutuhan spiritualnya belum terpenuhi dilakukan sebanyak 98.8%. sedangkan yang merasa terpenuhi hanya terdapat 1.2%. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap masih perlu ditingkatkan lagi.

Analisis Bivariat

Penerapan kebutuhan spiritual Perawat									
Baik	**%**	**Cukup**	**%**	**Kurang**	**%**	**Sangat Kurang**	**%**	**Total**	P Valeu 0.000
1	1.2%	5	5.8%	29	33.7	51	59.3	86	
Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap									

Baik	%	Terpenuhi	%	Belum Terpenuhi	%	Total	P Valeu 0.000
1	1.2%	1	1.2%	85	98.5%	86	

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tebel distribusi hubungan penerapan aspek spiritual perawat, bahwa kategori terbanyak terdapat pada kategori sangat kurang sebanyak 51 pasien yang menyatakan bahwasannya mereka belum mendapatkan penerapan aspek kebutuhan spiritual dari perawat, sementara pada kategori kurang terdapat 29 pasien dan kategori cukup hanya 5 pasien, dan baik hanya 1 pasien, dilihat dari hasil uji chi-square terdapat hubungan antara penerapan kebutuhan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan nilai P.Valeu (0.000).

Sedangkan pada tabel pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap, pasien lebih banyak menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual di Rs. Hasri Ainun Habibie belum terpenuhi sebanyak 85 pasien, kemudian yang menyatakan bahwasannya penerapan spiritual di Rs terpenuhi hanya terdapat 1 pasien. Dilihat dari hasil uji chi-square terdapat hubungan antara penerapan kebutuhan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan nilai P.Valeu (0.000).

Semakin baik penerapan aspek spiritual oleh perawat, semakin baik pula pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Mayoritas perawat dengan penerapan spiritual yang kurang menyebabkan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien juga kurang. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan penerapan aspek spiritual oleh perawat untuk memastikan kebutuhan spiritual pasien terpenuhi dengan lebih baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia >56 tahun merupakan yang terbesar, dengan 23 responden (26,7%). Kelompok usia 27–45 tahun berada pada urutan kedua, dengan 19 responden (22,1%). Selanjutnya, kelompok usia 15–25 tahun dan 26–35 tahun masing-masing terdiri dari 16 responden (18,6%). Dominasi kelompok usia >56 tahun mencerminkan bahwa populasi atau lokasi penelitian cenderung melibatkan individu lanjut usia. Hal ini sesuai dengan pandangan Erik Erikson yang menyebutkan bahwa pada tahap akhir kehidupan, individu sering kali merenungkan kehidupan mereka, mencari makna, dan menghadapi kenyataan tentang kematian. Pada usia ini, kebutuhan spiritual sering kali menjadi prioritas karena mereka mencari kedamaian batin, rekonsiliasi dengan diri sendiri, dan

hubungan dengan Tuhan atau keyakinan mereka. Penurunan kemampuan fisik dan mental yang umum pada kelompok usia lanjut sering kali membuat mereka memerlukan dukungan dari perawat untuk memenuhi kebutuhan spiritual, baik melalui pendampingan ibadah, doa, maupun bantuan dalam refleksi spiritual.

Kelompok usia 27–45 tahun, yang menempati urutan kedua dengan 19 responden (22,1%), mencerminkan partisipasi signifikan dari individu usia produktif. Meskipun mereka sering disibukkan dengan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga, kebutuhan spiritual tetap relevan untuk mendukung keseimbangan emosional dan mental. Perawat dapat membantu kelompok ini melalui pendekatan yang mendukung praktik spiritual sederhana, seperti doa, meditasi, atau refleksi nilai, yang dapat membantu mereka mengelola stres kehidupan sehari-hari.

Kelompok usia muda, yaitu 15–25 tahun dan 26–35 tahun, yang masing-masing memiliki 16 responden (18,6%), juga menunjukkan keterlibatan yang cukup merata. Pada usia ini, individu sering kali mencari identitas diri dan arah hidup, yang dapat melibatkan kebutuhan spiritual. Bagi kelompok ini, dukungan perawat berupa pendampingan yang relevan dengan budaya dan nilai mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan spiritual, terutama ketika mereka mencari panduan untuk menghadapi tantangan hidup atau merencanakan masa depan.

Olehnya Peneliti berasumsi Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual memiliki relevansi yang berbeda pada setiap kelompok usia. Dominasi kelompok usia >56 tahun mengindikasikan bahwa individu lanjut usia cenderung memprioritaskan kebutuhan spiritual karena berada pada tahap kehidupan yang ditandai oleh refleksi, pencarian makna, dan kedamaian batin. Keterbatasan fisik dan mental pada usia ini membuat mereka lebih memerlukan dukungan perawat untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Kelompok usia produktif (27–45 tahun) meskipun sibuk dengan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga, tetap menunjukkan relevansi kebutuhan spiritual sebagai cara untuk menjaga keseimbangan emosional dan mental. Di sisi lain, kelompok usia muda (15–25 tahun dan 26–35 tahun) mencari identitas diri dan arah hidup, sehingga membutuhkan pendekatan spiritual yang relevan dengan nilai dan budaya mereka. Peran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual setiap kelompok usia menjadi krusial.

PENUTUP

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan Penerapan aspek spiritual perawat sangat kurang dengan jawaban Mayoritas responden (59.3%)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap sebagian besar masih belum terpenuhi, dengan mayoritas responden (98.8%) merasa pemenuhan tersebut belum memadai, sementara hanya 1,2% yang menilai kebutuhan spiritual mereka terpenuhi.
3. Terdapat hubungan signifikan antara penerapan aspek spiritual oleh perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap (p-value = 0.000).

5.2. Saran

1. Bagi instansi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran dan sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan, terutama terkait pentingnya aspek spiritual dalam pemenuhan kebutuhan pasien.
2. Bagi Rumah sakit

   Disarankan untuk menyusun SOP yang mencakup pendekatan holistik, seperti komunikasi empatik dan dukungan spiritual sesuai keyakinan pasien. Pelatihan/Seminar bagi perawat juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan aspek spiritual selama tindakan, sehingga kebutuhan fisik dan spiritual pasien terpenuhi secara optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang mencakup aspek spiritual. Dengan demikian, pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat lebih holistik, efektif, dan berpusat pada pemenuhan kebutuhan spiritual mereka.

REFERENSI

Adam, A. (2022). Peran Perawat Dalam Pelayanan Spiritual Di Rumah Sakit: Literatur Review. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–77.

Adolph, R. (2022). *peran perawat dalam spiritual pasien*. 1–23.

Agus Triyani, F., Dwidiyanti, M., & Suerni, T. (2019). Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *2*(1), 19–24.

Alkalah, C. (2021). *Gambaran Tindakan Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Thaharah dan Shalat Pada Pasien yang Terpasang Infus Di RS. PKU Gamping*. *19*(5), 1–23.

America Psychological Association. (2020). Spiritual. *Organizational Theory in Higher Education*, *2020*, 194–206. https://doi.org/10.4324/9780203836750-22

Amiruddin, A., & Murniati, M. (2020). Penerapan Aspek Spiritualitas dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *12*(2), 947–952. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.444

Astaria. (2020). Spiritualitas. *Studi Medievali*, *3*, 280.

Dr. Akhmad Syahri, M. P. . (2020). *Manajemen Spritual* (M. P. . Dr. Akhmad Syahri (ed.)).

Faizah, K. (2021). Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, *19*(1), 068. https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.571

Figueiró, A. (2019). Manifestasi Perubahan Fungsi Spritual. *Biogeografia*, *Who*, 5–24.

Haile G, A. M. and E. A. (2023). EKSPLORASI KEMAMPUAN PERAWAT DALAM PENERAPAN SPIRITUAL CARE PASIEN KANKER DI RUANG PERAWATAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR. *Jurnal Health Sains*, *4*(1), 88–100.

Husaeni, H., & Haris, A. (2020). Aspek Spiritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *12*(2), 960–965. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.445

Malla Avila, D. E. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Spritual Care pada Pasein Hemodialisa Di RSI Sultan Agung Semarang. *Studi Medievali*, *8.5.2017*, 2003–2005.

Nandaka, P., & Moningka, C. (2020). Spiritualitas: Makna dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah*, *4*(4).

Prof.Dr.H.Endin Nasrudin, Drs., M. S., & Dr. Ujam Jaenudin, Drs., M. S. (2021). *Psikologi Agama*

dan Spritualitas (M. S. Prof.Dr.H.Endin Nasrudin, Drs. & M. S. Dr. Ujam Jaenudin, Drs. (eds.)).

Puspanegara, A., Rusmianingsih, N., Rihlatussalamah, N., & Nugraha, M. D. (2023). Hubungan kecerdasan spiritual perawat pelaksana dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di instalasi rawat inap Rumah Sakit Juanda Kuningan tahun 2023. *Journal of Midwifery Care*, *4*(1), 25–33. https://doi.org/10.34305/jmc.v4i1.964

Qudrotillah Rahman, D., . I., & Bayu Kusumah, R. (2024). Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, *13*(1), 1–9. https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.121

Restinavia, N. A., & Suparatman, S. (2024). Hubungan aspek penerapan spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap. *Jurnal IImiah Multi Science Kesehatan*, *16*(1), 16–26.

Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2020). *Hubungan Sikap Perawat Dengan Pelayanan Syariah Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. *112*.

Rohman, A. A. (2022a). Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Galuh*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.25157/jkg.v4i1.5679

Rohman, A. A. (2022b). *HUBUNGAN PENERAPAN ASPEK SPIRITUALITAS PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP PUSKESMAS MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2021 Asri Aprilia Rohman Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh , Indo*. *4*(1), 1–6.

Ryan, Cooper, & Tauer. (2022). Pengertian Spiritual pasien ICU. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *2010*, 12–26.

S.Selly, Sari, Y. N., Ilmu, D. A. N., & Jember, U. (2021). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jamber*.

Samsualam, & Hidayah, N. (2022). *Asuhan Keperawatan spiritual Berdasarkan Perspektif Islam Teori dan Praktik*.

Simanullang, W. S. (2020). *Karakteristik Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*. *2*(1), 71–78.

Siti. R, H. P., Keperawatan, J., Prodi, P., Terapan, S., Politeknik, K., Palu, K. K., Perawat, P., Pemenuhan, D., Spiritual, K., Di, P., & Penyakit, R. (2023). *Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Penyakit dalam dan Bedah RSUD Madani Palu Description of the Nurse ' s Role in Fulfilling the Spiritual Needs of Patients in the Room Inpatient Internal Medicine and Sur*. *6*(12), 1953–1961. https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4568

Syukur, S. B., Hulumudi, L., & Ilham, R. (2023). Hubungan Penerapan Spiritual Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, *1*(2), 59–68.

Wardhani, P. (2022). Pengalaman Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Islam Pada Pasien Di Intensive Care Unit (ICU). *Pengalaman Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Islam Pada Pasien Di Intensive Care Unit (Icu)*, *1*(keperawatan), 1–100.

Winanto, S., Maulidizen, A., Thoriq, M. R., Safa'ah, A., Tinggi, S., Manajemen, I., & Komputer, I. (2022). Peranan Spiritual Quotient Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *2022*(14), 326–345.

Zamrodah, Y. (2020). *Kebutuhan Spiritual Yang Dibutuhkan Manusia Sebagai Makhluk Biologis, Psikologis, Sosial Dan Spiritual Tria*. *15*(2), 1–23.